

**KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN  
GERAK TARI DI SANGGAR STIWANG  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh  
SELDATRI HAIRANI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**ABSTRAK**  
**KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN**  
**GERAK TARI DI SANGGAR STIWANG**  
**KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Oleh**  
**SELDATRI HAIRANI**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari di sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gerak tari di sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat. Kemampuan dideskripsikan mulai dari proses pembelajaran hingga hasil setiap pertemuan dan tes praktik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sumber data yaitu pelatih dan 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi, penyajian data, dan simpulan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh informasi bahwa pengembangan gerak tari di sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat ada beberapa ragam gerak yang diberikan oleh pelatih yaitu *ngerujung*, *humbak moloh*, *lipeto*, *ngiau bias*, *samber melayang*. Peserta didik mengembangkan gerak dengan aspek-aspek gerak tari, level, tempo, ruang gerak, dan rangkaian gerak. Peserta didik belajar ragam gerak kemudian peserta didik mampu memadukan ragam gerak dengan aspek gerak tari yaitu mengeksplorasi anggota tubuh tangan, kepala, badan, kaki. Setelah itu, peserta didik memadukan aspek level tinggi, sedang, rendah dari ragam gerak. Yang ketiga peserta didik menambahkan dan mampu menggunakan tempo cepat, sedang, lambat dalam mengembangkan gerak tari. Setelah peserta didik paham dan mampu mengeksplorasi gerak, aspek level, aspek tempo peserta didik mampu menguasai dan menciptakan aspek ruang gerak internal adalah ruang yang diciptakan oleh penari ruang yang batas imajinasinya adalah batas yang paling jauh yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam keadaan tidak berpindah tempat, ruang gerak eksternal adalah wujud ruang secara nyata merupakan arena yang dilalui penari. Yang terakhir adalah peserta didik mampu menggerakkan pengembangan gerak dengan lancar, tidak merasa kesulitan dari aspek-aspek di atas yang sudah peserta didik kembangkan, maka peserta didik akan membuat rangkaian gerak dari satu gerak menjadi beberapa ragam gerak.

Kata kunci: kemampuan peserta didik, pengembangan , gerak tari.

**THE ABILITY OF THE STUDENTS IN THE DEVELOPMENT OF  
MOTION DANCE IN STIWANG GALLERY WEST LAMPUNG  
REGENCY  
By**

**SELDATRI HAIRANI**

The problem of the research is about the students' ability in the development of motion dance in Stiwang Gallery West Lampung regency. The aim of this study to describe the students' ability in developing motion dance in Stiwang gallerywest lampung regency. The ability was described starting from the learningprocess up to the result of each meeting and practice test. The researcher useddescriptive method by using qualitative approach. The data was collected from thetrainer and 10 students. The data collecting technique were observation, interview,and documentation. The data were analyzed through reduction, data presentation,and conclusion.

Based on the research conducted, obtaining information that the development of motion dance in Stiwang gallery West lampung regency. There were some types of motion which were given by the trainer, such as *ngerujung*, *humbak moloh*, *lipeto*, *ngiau bias*, *samber melayang*. The students develop their motion dance throughthose aspects of dancing, level, tempo, latitude, and dancing sequence. Thestudents learnt the latitude, then they were be able to combine the latitude with theaspect of dancing. It was exploring part of body, such as hands, head, body, andfeet. After that, the students combined high level aspect, medium level aspect, andlow level aspect from the types of latitude. Third, the students added and werecapable to use fast tempo, medium tempo, and slow tempo in developing motiondance. After the students understood and could explore the motion, level aspect,tempo aspect, the students were be able to master and create the aspect of internallatitude, which was a space created by the dancer who has the furthest space which could be reached by the dancers' hand and foot, in a condition that was notmoved. External latitude was a real form which be passed by the dancer. Last, thestudents were be able to move the development of motion smoothly, and do nothaving any difficulty from the aspects above which the students have beendeveloped, so the students will make dancing sequence from a motion to somelatinudes.

Keywords: students' ability, development, latitude.

**KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN  
GERAK TARI DI SANGGAR STIWANG  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

**SELDATRI HAIRANI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : **Kemampuan Peserta Didik dalam Pengembangan Gerak Tari di Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat**

**Nama Mahasiswa** : **Seldatri Hairani**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1313043041

**Jurusan** : Pendidikan Bahasa dan Seni

**Program Studi** : Pendidikan Seni Tari

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19840421 200812 2 001

**Dr. Munaris, M.Pd.**  
NIP 19700807 200501 1 001

**2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

**Sekretaris : Dr. Munaris, M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 November 2017**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Seldatri Hairani

No. Pokok Mahasiswa : 1313043041

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai pernyataan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 11 September 2017



nyatakan

Seldatri Hairani  
NPM 1313043041

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Liwa pada tanggal 28 Maret 1996, merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Suhaimi dan ibu Ponikem. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat pada tahun 2001-2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Liwa Lampung Barat pada tahun 2007-2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Liwa Lampung Barat pada tahun 2010-2013. Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Program Studi Pendidikan Seni Tari. Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, serta Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP PGRI 1 Sendang Mulyo kecamatan Sendang Agung. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan penelitian di Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).



## **MOTTO**

“Melalui kesabaran, seseorang dapat meraih lebih daripada melalui kekuatan yang dimilikinya”  
(Edmund Burke)

“Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri”  
(Aristoteles)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah, atas rahmat dan nikmat yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Karya ini kupersembahkan sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada:

1. Ibunda tercinta Ponikem yang telah memberikan segala hidupnya untuk saya, yang selalu mengajarkan untuk menjadi pribadi yang kuat, soleh, dan bisa mandiri. Doa dan semua kasih sayangmu yang telah mengantarkan saya hingga menuju keberhasilan, serta ayahanda Suhaimi yang selalu mendoakan dan memberikan semangat saya dimanapun beliau berada.
2. Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Kemampuan Peserta Didik dalam Pengembangan Gerak Tari di Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing I atas kesabaran, bimbingan, dan masukannya kepada penulis.
2. Dr. Munaris, M.Pd. selaku pembimbing II atas kesabaran, bimbingan, dan masukannya kepada penulis.
3. Riyan Hidayatullah, S.Pd, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan masukan dan wawasan kepada penulis.
4. Agung Kurniawan, S.Sn, M.Sn. selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Susi Wenhdaningsih, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing akademik, Dwiyana Habsari, M.Hum, Fitri Daryanti, M.Sn, Hasyimkan, M.A, dan Indra Bulan,

Dr. IWayan Mustika, M.Hum. Yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.

8. Mas Jaya dan keluarga besar Program Studi Pendidikan Seni Tari serta seluruh staff dan bidang akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan dan partisipasinya.
9. Nyoman Mulyawan, S.Sn, M.Sn. selaku Ketua Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat.
10. Ibu Yuliani selaku pelatih sekaligus istri dari Bapak Nyoman Mulyawan, S.Sn, M.Sn yang telah memberikan izin dan bimbingannya selama penelitian.
11. Seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
12. Mas Wawan, Mas Hardi, Mba Soliha, Uni Siska, Neisyia Adelia, Marcelino Putra Hardiska, Methalia Relida yang selalu memberikan semangat dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Aryusma Suhada yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam segala keadaan.
14. Diantori, S.Sn., Heni Purnama Sari, S.Sn., yang telah memberikan berbagai pengalaman dan menuntun penulis menjadi layaknya penari yang pandai tubuh dan pengetahuan serta keluarga besar sanggar Gar\_dancestory atas kebersamaan dan pengalamannya selama ini.
15. Sahabat seperjuangan Supadmi, Putri Aulia Sani, Qodri Febriansyah, Alfian Ramadhan, Dwi Desi Lutfiah, Nona Diana Ardinur, Putri Sheli Yualita, Luh Puspita Gita, Gadis Adinda, Anggun Prameswari, Ritayanti, S.Pd, Ratna Dama Yanti, Rizky Asri Dianita, S.Pd, Windy Aprilia, Nanda Rohman, yang

telah berjuang bersama dengan berbagai pengalaman proses yang kita lalui serta Mba Anisya Wicita Rahayu, S.Pd, Mba Sucia Aprilia, S.Pd, dan kak Fredy Tenang, S.Pd yang telah berkenan menjadi kakak tingkat *sharing* hingga terselesainya skripsi ini.

16. Keluarga besar mahasiswa KKN-KT 2016 Pekon Sendang Mulyo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang terdiri dari Apreza Tryanda, Nonik Mega Safitri, Lindayana Evi, Siti Pratiwi, Fitri Pradita, Mila Abdulhusna, Ade Imba W Isnaini, Siti Nur Kholifah, Nala Rahmawati.
17. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan 2013.
18. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan 2008-2016 atas kekeluargaannya.
19. Metalia Relida yang selalu menemani dan membantu pada saat penelitian.
20. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Juli 2017

Penulis

Seldatri Hairani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
2.1 Pendidikan Nonformal .....	10
2.2 Pembelajaran .....	12
2.3 Kemampuan Peserta Didik.....	13
2.4 Tari .....	15
2.5 Pengembangan Gerak Tari .....	19
2.6 Sanggar Tari .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Sumber Data dan Data .....	29
3.2.1 Data Penelitian .....	29
3.2.2 Klasifikasi Sumber Data .....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.3.1 Observasi.....	30
3.3.2 Wawancara.....	31
3.3.3 Dokumentasi .....	31
3.4 Instrumen Penilaian.....	32
3.5 Analisis Data .....	36
3.5.1 Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	36
3.5.2 Penyajian Data ( <i>Display Data</i> ) .....	37
3.5.3 Menarik Kesimpulan ( <i>Conclusion Drawing</i> ) .....	37

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
4.1.1 Profil Singkat Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat .....	39
4.1.2 Stiuasi Umum Pengelolaan Sanggar .....	40
4.1.3 Data Peserta Didik.....	40
4.1.4 Sarana dan Prasarana Sanggar .....	41
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	41
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian Pendahuluan .....	41
4.3 Pertemuan Pertama.....	43
4.4 Pertemuan Kedua .....	47
4.5 Pertemuan Ketiga .....	51
4.6 Pertemuan Keempat .....	56
4.7 Pertemuan Kelima.....	64
4.8 Pertemuan Keenam .....	74
4.9 Pertemuan Ketujuh.....	84
4.10 Pertemuan kedelapan .....	92
4.11 Temuan.....	101
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>103</b>
5.1 Simpulan .....	103
5.2 Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Waktu Penelitian .....	8
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari yang Dikembangkan Peserta Didik.....	22
Tebal 3.1 Indikator Penilaian Kemampuan Peserta Didik.....	33
Tabel 4.1 Data Nama Peserta Didik Kegiatan Proses Pengembangan Gerak Tari.....	40
Tabel 4.2 Lembar Pengamatan pada Pertemuan Pertama.....	46
Tabel 4.3 Lembar Pengamatan pada Pertemuan Kedua.....	49
Tabel 4.4 Lembar Pengamatan pada Pertemuan Ketiga .....	54
Tabel 4.5 Lembar Pengamatan pada Pertemuan Keempat.....	62
Tabel 4.6 Lembar Pengamatan pada Pertemuan Kelima .....	72
Tabel 4.7 Lembar Pengamatan pada Pertemuan Keenam.....	82
Tabel 4.8 Lembar Pengamatan pada Pertemuan Ketujuh .....	90
Tabel 4.9 Lembar Pengamatan dalam Pengembangan Gerak melalui Tes Praktik Pertemuan Kedelapan .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 studio sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat .....	39
Gambar 4.2 Peserta didik melakukan Pemanasan Pada Pertemuan Pertama.....	43
Gambar 4.3 Peserta Didik Dalam Proses Pengembangan Gerak.....	44
Gambar 4.4 Peserta Didik sedang Dibimbing Oleh Pelatih.....	45
Gambar 4.5 Peserta Didik sedang Melakukan Olah Tubuh.....	47
Gambar 4.6 Peserta Didik Memperagakan Ragam Gerak <i>Ngiauw Bias</i> .....	48
Gambar 4.7 Peserta Didik Melakukan Pemanasan Pada Pertemuan Ketiga.....	51
Gambar 4.8 Peserta Didik Mengikuti Gerak <i>Samber Melayang</i> dari Pelatih .....	52
Gambar 4.9 Peserta Didik Melakukan Pemanasan .....	57
Gambar 4.10 Peserta Didik Mengembangkan Gerak Bersama Peserta Didik .....	58
Gambar 4.11 Dua Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Karya Mereka .....	58
Gambar 4.12 Dua Peserta Didik Melakukan Presentasi .....	59
Gambar 4.13 Tiga Peserta Didik Mempresentasikan Gerak .....	60
Gambar 4.14 Peserta Didik Melakukan Pemanasan .....	65
Gambar 4.15 Peserta Didik Melakukan Pengembangan Gerak .....	66
Gambar 4.16 Tiga Peserta Didik Mempresentasikan Gerak .....	67
Gambar 4.17 Empat Peserta Didik Mempresentasikan Gerak.....	69
Gambar 4.18 Peserta Didik Melakukan Pemanasan pada Pertemuan Keenam ....	74
Gambar 4.19 Peserta Didik Sedang Melakukan Pengembangan Gerak .....	75
Gambar 4.20 Tiga Peserta Didik Mempresentasikan Gerak .....	76
Gambar 4.21 Tiga Peserta Didik Mempresentasikan Gerak.....	79
Gambar 4.22 Peserta Didik Melakukan Pemanasan .....	84
Gambar 4.23 Peserta Didik Sedang Melakukan Pengembangan Gerak .....	85
Gambar 4.24 Empat Peserta Didik Mempresentasikan Gerak.....	86
Gambar 4.25 Tiga Peserta Didik Mempresentasikan Gerak .....	88
Gambar 4.26 Peserta Didik Mempresentasikan Gerak .....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan. Menurut surat keputusan menteri Dep. Dik Bud nomor : 079/O/1975 tanggal 17 April 1975, bidang pendidikan non formal meliputi, pendidikan masyarakat, keolahragaan, pembinaan generasi muda (Ahmadi dan Uhbiyati, 2003:164-165). Pada konteks lain pendidikan nonformal sering disebut dengan istilah pendidikan luar sekolah, sebagai contoh pendidikan luar sekolah yakni meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, sanggar, dan lain-lain. Dalam hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonsia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (12) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur dari penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia sebagai kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan keterampilan yang berkualitas. Pendidikan non formal bertujuan untuk pemecahan masalah yang dialami manusia, terutama masalah yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan, keterampilan dan keahlian khusus yang tidak dapat ditemukan di

dalam konteks pendidikan persekolahan. Banyak peserta didik yang tidak mendapatkan materi tentang pengembangan gerak tari di persekolahan, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan keterampilan dalam menari, tentu peserta didik ingin mendapatkan bagaimana cara mengembangkan gerak tari hingga penciptaan tari. Mengembangkan keterampilan dan keahlian khusus untuk memperelajari lebih banyak dan tempat mencari ilmu lain khususnya tari, dapat mengikuti pembelajaran di dalam sanggar yaitu sanggar tari.

Sanggar tari adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan di bidang seni tari. Sanggar tari termasuk kedalam pendidikan jenis pendidikan nonformal, kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar tari berupa kegiatan pembelajaran tentang seni tari yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar. Namun yang kerap terjadi dalam pembelajaran dan penciptaan tari yang ada di setiap sanggar, penari atau peserta didik hanya menerima dan menirukan tarian bentuk atau tarian yang sudah jadi yang dibuat oleh pelatih tarinya. Untuk sebuah tarian bentuk atau tarian yang sudah jadi, peserta didik sudah mulai bisa dan terbiasa menirukan apa yang diberikan oleh pelatih tari, dalam bidang pengembangan dan proses untuk peserta didik dapat melakukan pengembangan gerak dalam sanggar tentu di sanggar memiliki pembelajaran dan proses yang berbeda-beda .

Setelah masuk dan tergabung di sanggar, peserta didik sudah menerima materi tari tradisi yang sudah ada sejak zaman lama seperti tari *Sigeh Penguten* dan kemudian peserta didik yang sudah mahir dan memahami tari tradisi, peserta

didik diberi materi baru yaitu materi tari kreasi yang tentunya tari yang belum begitu sulit untuk dipelajari, pembelajaran di sanggar diberikan materi teori hanya sedikit dan tidak terlalu mendalam. Namun, pembelajaran di sanggar dalam bidang pengembangan, penciptaan, serta penyusunan sebuah gerak hingga ke sebuah karya di sanggar lebih bebas dan lebih luas, sebab di sanggar sebagai pendidikan nonformal yang hanya menjurus di bidang tari. Dalam penelitian ini, menginginkan peserta didik dapat belajar banyak dan meningkatkan kemampuan peserta didik itu sendiri selain di persekolahan.

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar mampu yang dapat diartikan sebagai kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu atau dengan kata lain dapat melakukan sesuatu. Kata mampu dapat diartikan juga sebagai kaya, berada, atau mempunyai harta berlebih. Kemampuan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu (Depdiknas, 2014:869).

Kemampuan peserta didik dalam belajar dan berproses menari di sanggar tentu pelatih menginginkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang lebih dari yang sebelumnya dalam bidang tari. Oleh karena itu, sebelum memberikan materi yang lebih sulit pelatih memberikan pengetahuan tentang, menari, tari, musik tari, gerak tari, hingga sebuah karya penciptaan tari. Dalam mencapai tujuan, pelatih memberikan tes apakah peserta didik sudah mampu menerima materi yang lebih sulit. Sebelum peserta didik mampu menciptakan sebuah karya tari sendiri peserta didik diberi kesempatan terlebih dahulu untuk dapat mengembangkan gerak tari yang tidak terlepas dari gerak- gerak tari tradisi (Nyoman, Wawancara, 18 Febuari 2017). Kemudian pelatih akan melihat

kemampuan peserta didiknya apakah mampu memiliki kreativitas dalam pengembangan gerak tari dari satu gerak menjadi beberapa gerak dan membentuk rangkaian gerak, sehingga dari gerak-gerak tersebut dapat disebut juga dengan seni tari .

Seni tari adalah upaya untuk mewujudkan keindahan melalui susunan gerak dan irama dalam satuan komposisi gerak untuk menyampaikan pesan tertentu (Mulyani, 2016). Tari menjadi media yang efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan peserta, peserta diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka, selain itu peserta dapat berimajinasi dan berfantasi tentang sesuatu yang kemudian dijadikan sebagai sebuah gerakan tari kreatif.

Gerak tari tersebut disusun sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan masyarakatnya. Peserta dapat bereksplorasi bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui simbol-simbol ekspresi yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Gerak di bagi menjadi dua gerak maknawi dan gerak murni, Misalnya gerak mencuci baju, mengepalkan kedua tangan dan menggesekan gepalan tangan kanan di atas tangan kiri begitu juga sebaliknya. Sedangkan gerak murni atau gerak sehari-hari adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksud untuk menggambarkan sesuatu, misalnya gerak mencuci piring, gerak memutar kedua telapak tangan dengan arah yang berlawanan.

Dengan pembelajaran pengembangan gerak tari, peserta didik dituntut tidak hanya bisa menirukan dan menarikan tetapi peserta didik harus bisa berkreaitivitas dan berani mengembangkan gerak yang mengacu pada tari tradisi

dan tidak menghilangkan unsur tari tradisi dalam mengembangkan gerak tari. Tahapan koreografi dibutuhkan tingkat kreativitas yang tinggi, sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk menuangkan ide-ide kreatif yang mereka punya ke dalam sebuah gerakan baru. Pada pembelajaran pengembangan gerak tari dengan konsep koreografi menggunakan tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap improvisasi, dan tahap pembentukan (Hadi, 2003:60-72). Untuk masing-masing tahapan pelatih memberikan penilaian proses terhadap peserta didik setiap pertemuannya, dan peserta didik ditugaskan untuk mengkreasikan gerakan yang sudah diberikan oleh pelatih. Pada setiap tahapan peserta didik harus bisa melakukan dan bisa mengembangkan gerak tari baru sehingga pada penilaian proses berlangsung peserta didik bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini peserta didik mendapatkan materi tentang pengembangan gerak hingga penciptaan sebuah karya, peserta didik dapat belajar dan berproses di dalam sanggar, yaitu sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat.

Sanggar Stiwang merupakan sanggar yang ada di Kecamatan Balik Bukit. Sanggar ini merupakan sanggar yang dibina aktif oleh pemerintah Kabupaten Lampung Barat dan aktif dalam segi bidang tari, ini dapat dilihat dari segi prestasi yang diraih dari tahun ke tahun. Dalam setiap perlombaan tari yang diadakan di Provinsi, Sanggar Stiwang ini selalu menampilkan tarian yang kreatif dan kreasi baru. Sehingga sanggar Stiwang ini dapat mewakili ke tingkat Provinsi hingga dapat maju ke nasional, itu disebabkan karena tari di sanggar Stiwang selalu aktif yang disetiap minggu memiliki jadwal rutin untuk berlatih. Dalam kegiatan tari peserta berlatih tarian-tarian yang sudah ada sebelumnya yang diciptakan oleh pelatih.

Dalam penelitian ke sanggar Stiawang ini, masih banyak peserta yang dalam berlatih hanya mengikuti gerak yang diberikan oleh pelatih, dalam menciptakan tarian baru peserta hanya menirukan pelatih tanpa peserta harus berfikir kreatif untuk mengeksplorasi gerak itu sendiri. Oleh sebab itu, peserta tidak terbiasa untuk menciptakan gerakan yang berasal dari ide kreatif mereka sendiri, sehingga setiap ada kegiatan perlombaan tari peserta hanya menerima materi dari pelatih untuk menciptakan gerak tari. Dengan penelitian ini, diharapkan peserta yang menciptakan gerak tari dapat mengembangkan gerak dengan mengeksplorasi anggota tubuh dengan menambahkan aspek level, tempo, ruang gerak, hingga menjadi sebuah rangkaian gerak, gerak-gerak yang dapat dikembangkan diperoleh dari hasil ragam gerak yang diberikan pelatih dan dikembangkan sesuai kreativitas peserta didik dalam pengembangan gerak tari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah utama merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari di sanggar Stiawang Kabupaten Lampung Barat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gerak tari di sanggar Stiawang Kabupaten Lampung Barat.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak baik, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan gerak tari di sanggar Stiwang.
2. Pelatih, dapat memilih media yang tepat untuk mendukung proses pengembangan gerak tari pada kegiatan sanggar tari.
3. Peserta didik, menambah pengetahuan tentang pengembangan gerak tari, dapat menciptakan gerak tari dan meningkatkan rasa percaya diri.
4. Program Studi Pendidikan Seni Tari, untuk menambah referensi pustaka peneliti selanjutnya baik seputar kemampuan pengembangan gerak tari

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Berikut penjabaran dari ruang lingkup penelitian.

##### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan peserta dalam pengembangan gerak tari. Gerak yang dikembangkan oleh peserta yaitu *ngerujung*, *lipetto*, *samber melayang*, *ngiyaw bias*, dan *humbak moloh*. Tema tarian yang akan dikembangkan adalah gerak-gerak tari tradisi menjadi gerak yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan menjadi rangkaian gerak. Peserta diberikan kebebasan untuk mengungkapkan imajinasi mereka tentang eksplorasi yang dapat mereka tuangkan hingga menjadi rangkaian gerak. Kemampuan peserta ini



diamati melalui aspek-aspek tari yang akan dipelajari oleh peserta, yaitu aspek eksplorasi gerak, tempo, level, ruang gerak, rangkaian gerak.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 peserta yang mengikuti kegiatan sanggar tari Stiwang di Kabupaten Lampung Barat. Subjek ini dipilih berdasarkan jumlah peserta yang aktif mengikuti kegiatan sanggar di sanggar tari Stiwang.

## 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sanggar seni Stiwang Lampung Barat yang terletak di Kecamatan Balik Bukit kota Liwa Kabupaten Lampung Barat.

## 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017 tanggal 05 Mei – 21 Mei 2017.

**Tabel 1.1 Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Waktu							
		5/5	6/5	12/5	13/5	14/5	19/5	20/5	21/5
1	Pengamatan Pertemuan Pertama								
2	Pengamatan Pertemuan Kedua								
3	Pengamatan Pertemuan Ketiga								
4	Pengamatan Pertemuan Keempat								
5	Pengamatan Pertemuan Kelima								
6	Pengamatan Pertemuan Keenam								
7	Pengamatan Pertemuan Ketujuh								
8	Pengamatan Pertemuan Kedelapan								

**Keterangan:**

5/5 : 5 Mei 2017

6/5 : 6 Mei 2017

12/5 : 12 Mei 2017

13/5 : 13 Mei 2017

14/5 : 14 Mei 2017

19/5 : 19 Mei 2017

20/5 : 20 Mei 2017

21/5 : 21 Mei 2017

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial, dan mental dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial (Hamojoyo dalam Kamil, 2011 : 13). Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan. Menurut surat keputusan menteri Dep. Dik Bud nomor : 079/O/1975 tanggal 17 April 1975, bidang pendidikan non formal meliputi, pendidikan masyarakat, keolahragaan, pembinaan generasi muda (Ahmadi dan Uhbiyati, 2003:164-165).

Pengungkapan istilah pendidikan nonformal memberikan informasi bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, tetapi juga di pendidikan nonformal. Tujuan pendidikan nonformal adalah memecahkan masalah bagi peserta didik yang ingin belajar tentang pengembangan gerak tari yang tidak didapatkan di sekolah, maka peserta didik

dapat mencari ilmu pengembangan gerak diluar sekolah yaitu didalam lembaga sanggar yang mempelajari tentang keterampilan pengembangan gerak lebih luas. Banyak peserta didik yang tidak mendapatkan materi tentang pengembangan gerak tari di persekolahan, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan keterampilan dalam menari, tentu peserta didik ingin mendapatkan bagaimana cara mengembangkan gerak tari hingga penciptaan tari. Mengembangkan keterampilan dan keahlian khusus untuk mempelajari lebih banyak dan tempat mencari ilmu lain khususnya tari, dapat mengikuti pembelajaran di dalam sanggar yaitu sanggar tari. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10-13).

Menurut Kamil (2011 : 30), dasar analisis pendidikan nonformal memiliki empat poin penting, yaitu :

1. Pendidikan nonformal dalam konteks pengembangan programnya seringkali berhubungan dengan pemecahan masalah yang dialami peserta didik, terutama masalah yang berkaitan dengan pengembangan gerak, keterampilan dan keahlian khusus penciptaan tari yang tidak dapat ditemukan di dalam konteks pendidikan persekolahan.
2. Dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal memiliki karakteristik sasaran peserta didik khusus, yang secara filosofi karakteristik tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan sasaran didik pendidikan formal.
3. Mengembangkan satu bentuk program pendidikan nonformal diperlukan adanya tujuan guna tercapainya keberhasilan program tersebut.

4. Dalam pengembangan program pendidikan nonformal penelusuran minat dan bakat peserta didik, dan kebutuhan adalah daya dukung tersendiri bagi pencapaian tujuan program secara utuh dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

## **2.2 Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2012:57). Pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisisan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian, dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran dalam sanggar Stiwang lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana proses pengembangan gerak dan melihat kemampuan peserta didik, cara mengorganisasikan saat proses, menyampaikan materi pengembangan gerak, dan mengelola materi pengembangan gerak (Yaumi, 2014:7). Peserta didik tidak hanya memahami materi dasar tari namun dibutuhkan juga adanya proses belajar dalam menerapkan pengetahuan yang sudah didapatkan ke dalam sebuah tari.

Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama ingatan mempengaruhi peserta didik sehingga kemampuannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami sesuatu ke waktu sesudah mengalaminya. Peserta didik dapat dikatakan belajar jika peserta didik mengalami perubahan tingkah laku yang sebelumnya tidak ada atau kurang dan terjadi perubahan yang relatif menetap sebagai hasil dari adanya pengalaman (Hamalik, 2012:38). Perubahan perilaku tersebut merupakan hasil latihan atau pengalaman yang dapat memberikan penguatan. Perubahan dari tidak

tahu menjadi tahu dalam materi tari, dan dari tidak terampil menjadi terampil untuk mengembangkan gerak tari. Konsep pembelajaran yang terkandung dalam penelitian, peserta yang belajar mengeksplorasi gerak tari dalam penelitian berjumlah 10 peserta yang aktif dalam kegiatan sanggar. Pelatih pembimbingnya, yakni bapak Nyoman Mulyawan, S.Sn, M.Sn. (Nyoman, wawancara, 4 Desember 2016).

Pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih menggunakan metode demonstrasi, setelah peserta didik memahami tentang materi tari dan ragam gerak yang diberikan oleh pelatih, selanjutnya pelatih mencontohkan lima ragam gerak tari. Metode demonstrasi digunakan untuk mempermudah menjelaskan gerakan-gerakan melalui penglihatan dan pendengaran (Mulyani, 2016:118). Setiap usai pembelajaran selalu ada evaluasi proses pengembangan gerak tari untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik. Evaluasi peserta didik diarahkan pada komponen proses dan *output*. Proses untuk mengetahui kemampuan peserta didik sedangkan *output* mengetahui hasil proses pengembangan gerak tari dengan menandai ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi yang digunakan berupa ceklis yang berisi aspek-aspek yang diamati dan kemampuan yang hendak dinilai (Hamalik, 2012:169-171).

### **2.3 Kemampuan Peserta Didik**

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar mampu yang dapat diartikan sebagai bisa atau kesanggupan dalam melakukan pengembangan gerak tari. Kemampuan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu (Depdiknas, 2014:869).

Secara umum kemampuan dianggap sebagai kecakapan atau kesanggupan peserta didik dalam menyelesaikan atau menyanggupi proses pengembangan gerak tari (Sakti, 2011:69). Kemampuan juga dapat diartikan sebagai kapasitas peserta didik untuk mengerjakan berbagai proses. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan oleh peserta didik (Robbins dalam Sakti, 2011:69). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang peserta didik dalam menguasai keahlian dalam mengembangkan gerak tari dengan landasan ragam gerak yang dipadukan dengan aspek-aspek gerak tari, level, tempo, ruang gerak.

Kemampuan keseluruhan seorang peserta didik pada dasarnya disusun oleh dua faktor, yakni intelektual dan fisik. Intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar, dan memecahkan masalah). Fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa (Robbins dalam Kurniawan, 2012:10). Penjelasan tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menerangkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak termasuk ke dalam kemampuan fisik. Kemampuan fisik yang dimaksud adalah mengembangkan gerak dan bergerak ialah membutuhkan stamina, keterampilan, dan kekuatan yang dikaitkan dengan penggunaan aspek gerak tari, level, tempo, ruang gerak, serta kesanggupan memaksimalkan rangkaian gerak.

## 2.4 Tari

Seni mempunyai padanan kata *techne* (Yunani), *ars* (Latin), *kuns* (Jerman) dan *art* dalam Bahasa Inggris. Seni yakni keterampilan dan kemampuan (Mulyani, 2016:12). Seni menyediakan peluang bagi manusia untuk menciptakan, merefleksi, menghadapi tantangan, ritual, kritik dan perayaan. Mengutip dalam buku (Mulyani 2016:11).

Mengatakan bahwa seni mempunyai peranan penting dalam mengekspresikan dan berbagi vitalitas budaya dan masyarakat, membangun identitas budaya dan pribadi, serta menstranmisi nilai-nilai dan gagasan budaya (Soetedja, 2017).

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan hidupnya yang bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Seni, keindahan, dan jiwa seorang manusia dalam memandang dan memaknai hidup, tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dari beberapa pengertian seni tersebut dapat dijabarkan beberapa pemahaman tentang seni. Pertama, Seni sebagai keterampilan dan kemampuan, artinya kehadiran seni tidak bisa lepas dari kemampuan dan keterampilan seniman (manusia) yang menciptakan seni. Kedua, seni sebagai kegiatan manusia, yang berarti seni adalah produk atau hasil ciptaan manusia yang indah atau menyenangkan. Ketiga, seni sebagai suatu keindahan (Mulyani, 2016:12-13). Dalam penelitian ini keterampilan dan kemampuan untuk mengembangkan gerak, peserta didik tidak hanya bergerak tetapi pengembangan gerak yang di ciptakan memiliki keindahan dan makna pertunjukan.

Tari yaitu gerak badan yang berirama yang dilakukan ditempat serta waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, serta pikiran. Seni tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang di salurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Tari merupakan kesenian



yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya (Soedarsono dalam Mulyani, 2016 : 39). Pada seni tari, tidak terlepas dari peniruan-peniruan gerak yang sudah di sepakati bersama dalam sebuah tradisi turun menurun. Kreasi baru bagi seni tari adalah penyajian kembali dari bentuk lama dengan kreativitas baru yang memberikan interpretasi baru kepada bentuk-bentuk lama (Abduracman dan Rusliana dalam Mulyani, 2016 : 31). Peserta didik yang sudah menerima contoh gerak atau ragam gerak yang diberikan oleh pelatih, peserta didik bergerak dengan menciptakan gerak-gerak yang indah dengan adanya gerak dasar sebagai dasar materi untuk dikreasikan oleh peserta didik dari bentuk-bentuk gerak lama menjadi gerak bentuk kreasi baru.

Tari merupakan salah satu bentuk karya seni yang dinikmati secara kompleks yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan (Widaryanto,2009:59). Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh tubuh manusia yang di susun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (Soedarsono:1992). Hal ini karena tari dapat diterapkan dalam setiap tingkah laku manusia di kehidupan sehari-hari seperti orang berjalan, siswa yang berbaris, dua orang yang berkelahi, mendayung, dan lain-lain. Substansi baku dari tari adalah gerak dan ritme.

Di samping elemen-elemen dasar tari juga mengandung nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan tari tersebut terletak pada empat hal yaitu wirasa, wirama, wiraga, harmoni (Abducrahman dan Rusliana dalam Mulyani, 2016 : 47).

Wiraga adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari, wirasa pada dasarnya penjiwaan penari dalam mengungkapkan isi atau tema dari tarian tersebut, wirama penari memiliki peka irama yang luluh menyatu dengan setiap ungkapan gerakannya, harmoni yaitu keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa ( Mulyani, 2016:53-54).

Seni dan masyarakat merupakan hubungan yang tak terpisahkan seni integral dengan masyarakatnya satu konsep yang tidak terpisahkan baik seni dan masyarakat terwujud di antaranya hubungan tak terpisahkan antara manusia dan lingkungannya.

#### 2.1.1 Fungsi tari

Dimasa lalu secara berlebihan penekanan kegiatan tari lebih di tujukan pada kegiatan menari, sehingga hampir tidak ada perhatian terhadap kegiatan yang lain (Smith,1985:1). Tari dalam kehidupan manusia, setidaknya secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu : sebagai sarana upacara, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai tontonan (Sekarningsih dan Rohayani dalam Mulyani, 2016:56-57). Peserta didik dalam mengembangkan gerak dengan tujuan sebagai tontonan yaitu belajar mengembangkan gerak-gerak yang sudah ada.

#### 2.1.2 Jenis – jenis tari

Jenis tari memang sangatlah beragam. Mengutip dalam buku (Mulyani,2016:61). Tari dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni : jenis tari berdasarkan pola garapan, jenis tari berdasarkan koreografi, dan jenis tari berdasarkan tema (Sekarningsih dan Rohayani, 2001).

- a. Jenis tari berdasarkan pola garapan meliputi tari tradisional dan tari kreasi baru, tari tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual ( Mulyani, 2016:61). Tari tradisional rakyat merupakan tari yang lahir, hidup, dan berkembang di kalangan masyarakat. Seperti yang terdapat dalam buku (Mulyani, 2016:61) tari rakyat disusun untuk kepentingan rakyat, dengan komposisi, iringan, tata pakaian, dan tata rias yang sederhana ( Soedarsono, 1992). Tari tradisional rakyat adalah jenis tarian yang tumbuh, hidup dan berkembang pada masyarakat di luar istana (Mulyani, 2016:62). Ciri khas tarian ini adalah mempunyai gerak tari yang sederhana dan spontan. Dalam arti, tidak mementingkan norma-norma keindahan, dan biasanya dipentaskan dalam bentuk tari kelompok. Tari tradisional klasik hampir tidak bisa dilepaskan hubungannya dengan istana. Dalam artian tari tradisional klasik bentuk tariannya yang tersusun serta mempunyai aturan yang baku dan mengikat, yang tidak bisa dilanggar (Mulyani, 2016:63). Istilah klasik, dalam bahasa latin yaitu *classici*, yang berarti suatu golongan atau kelas yang tinggi, bagi masyarakat pada zaman romawi kuno. Dengan demikian, tari tradisional klasik adalah jenis tari yang telah mengalami kristalisasi nilai artistik yang tinggi, dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada serta tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kaum bangsawan (Mulyani, 2016:63).

Tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak

(Mulyani, 2016:64). Yang dimaksud dengan jenis tari adalah peserta didik mengembangkan tari ke dalam jenis tari berdasarkan pola garapan, tari kreasi yang dikembangkan oleh peserta didik dari gerak dasar yang sudah ada menjadi pola-pola gerak baru.

Dalam penelitian ini seni tari digunakan sebagai materi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan gerak hingga ke sebuah karya, sebab dalam pengembangan gerak tari atau penciptaan karya tari, tari tidak hanya sekedar menampilkan gerak-gerak yang tidak memiliki arti. Dalam mengembangkan gerak harus menciptakan karya seni yang dapat dinikmati oleh penonton dengan menciptakan wiraga, wirasa, wirama untuk mengungkapkan isi dalam karya.

## **2.5 Pengembangan Gerak Tari**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dalam seni tari begitu juga pada seni musik dan drama peserta didik tidak terlepas dari peniruan-peniruan gerak yang sudah merupakan tradisi di masa lampau yang sudah turun-temurun. Adapun, adanya istilah inovasi atau kreasi baru, merupakan sebuah kreativitas dalam memberikan interpretasi baru kepada bentuk-bentuk (gerakan-gerakan) yang lama. Salah satu hal yang tak kalah penting adalah pelatih harus mampu memupuk dan menumbuhkan daya kreatif untuk menemukan gerakan baru (Mulyani, 2016:73-74). Setiap peserta didik harus di bebaskan menciptakan gerak untuk diri sendiri, tetapi bahwa penciptaan dan pagelaran tari sebagai produk akhir dari proses kreatif ini tidaklah menjadi tujuan utama (Suharto dalam Mulyani, 2016).

Pelatih menciptakan gerak bukan hanya menciptakan, tetapi dengan kenikmatan bergerak dengan penuh keterampilan. Tidak begitu saja pada kesenangan gerak tubuh tetapi dengan formulasi keseluruhan sesuatu yang tersusun (Smith, 1985:2-3). Dalam bergerak pertama dengan memilih gerak, setelah memilih gerak dengan memulai dari tangan dan kaki lalu gerak tersebut dikembangkan ke gerak maknawi (Meri, 1986). Ragam gerak adalah pola gerak sederhana, tetapi di dalamnya terdapat sesuatu yang memiliki unsur untuk dikembangkan (Smith, 1985).

Setiap gerak dapat dijadikan sebagai tari di sertai dengan keindahan dari bentuk yang biasa ke bentuk yang lain tanpa menghilangkan pola-pola baku yang ada. Kemudian dicoba dengan bereksplorasi sehingga menghasilkan pola gerak yang baru. Pencarian gerak, pemilihan dan pengembangan gerak adalah elemen yang paling penting. Gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dalam hidup manusia. Gerak sangat vital fungsinya daripada tubuh, kegiatan untuk mempertahankan hidup dan yang terpenting bagi kerja kreatif seorang penari. Kita temui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional (Y.Sumandiyo Hadi, 1983:1)

Untuk menghasilkan koreografi yang sesuai dengan isi garapan dibutuhkan sebuah proses eksplorasi (Widaryanto,2009). Eksplorasi merupakan langkah awal peserta didik dalam proses penyusunan gerak tari, aktivitas dalam eksplorasi ini meliputi berfikir, berimajinasi merasakan. Peserta didik dapat melakukan eksplorasi gerak dengan anggota tubuh lainnya atau juga dengan seluruh anggota badan. Peserta didik dapat mengubah gerak biasa menjadi gerak bermakna kemudian diekspresikan dengan gerak-gerak yang dilakukan menurut

kehendak, ekspresi, dan imajinasi peserta didik (Pamadhi, 2009). Eksplorasi adalah suatu proses meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Eksplorasi adalah proses menjajagi aspek-aspek bentuk dan teknik penari, yaitu keterampilan dan kualitas gerak penari, serta aspek-aspek isi atau makna tari (Hadi, 2003:65-66).

Dalam membentuk koreografi tari tidak lepas dari elemen-elemen gerak, ruang, waktu, yang artinya sebuah koreografi adalah penataan gerak-gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu, dan terjadi dalam kesadaran ruang tertentu, sehingga ketiga elemen ini membentuk tri tunggal sensasi yang sangat berarti dalam sebuah bentuk koreografi. Dalam penelitian ini peserta didik mengembangkan gerak dengan aspek-aspek gerak tari, level, tempo, ruang gerak, dan rangkaian gerak. Pengalamn-pengalaman tari yang memberikan kesempatan bagi aktivitas yang dapat diarahkan atau dilakukan sendiri, serta dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kreatif itu dapat melalui tahap ekplorasi. Tahap ekplorasi suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan , sehingga dapat memperkuat daya krativitas (Hadi, 2011:70).

Dalam tahapan penyusunan gerak yaitu ruang, level, tempo. Ruang adalah salah satu untuk pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Ruang dalam tari ada ruang yang diciptakan oleh penari adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari, yang batas imajinasinya adalah batas yang paling jauh yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam keadaan tidak berpindah tempat. Ruang pentas penari melakukan gerak-gerak adalah wujud ruang secara nyata merupakan arena yang dilalui penari saat bergerak (Mulyani, 2016).

Pada dasarnya, baik manusia ataupun binatang dapat mengungkapkan gerakan, tidak lepas dari adanya unsur-unsur tenaga, tempat atau ruang. Kemudian, karena gerakan tersebut biasanya sambung menyambung, maka akan tersusun rangkaian gerak yang berkelanjutan. Jika hal tersebut diteliti lebih mendalam, maka tampak dari peralihan-peralihan gerak tersebut ada sebuah tempo atau waktu sebagai sisipannya. Dengan demikian gerakan atau rangkaian gerakan tersebut adalah akibat dari adanya unsur level, ruang, dan tempo atau waktu (Mulyani, 2016). Gerak yang dikreasikan oleh peserta didik dalam pengembangan gerak tari yaitu ragam gerak, *ngerujung*, *lipetto*, *samber melayang*, *ngiyaw bias*, dan *humbak moloh*. Peserta didik diberikan kesempatan mengkreasikan ragam gerak tersebut, namun tidak menghilangkan unsur aslinya. Peserta didik dapat mengkreasikan gerak mulai dari kepala, torso/badan, tangan, dan kaki. Gerak tari dalam penelitian ini dengan mengembangkan gerak-gerak tersebut. Tema yang ditentukan oleh pelatih, berkaitan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung (Nyoman, wawancara, 4 Desember 2016).

**Gambar 2.1 Ragam Gerak Tari yang Di Kembangkan Peserta Didik**

No	Nama Ragam Gerak	Gambar	Deskriptor Gerak
1	<i>Ngerujung</i>		Kedua tangan melakukan gerakan <i>ukel</i> dengan posisi tangan kanan diletakkan diagonal ke arah serong kanan atas dan tangan kiri ditekuk dan diletakkan sejajar di depan dada, kaki kanan menyilang ke belakang, sedangkan kaki kiri berada di depan kaki kanan serta sikap <i>mendhak</i> . Lakukan dalam hitungan 1-8.

2	<i>Lipetto</i>		<p>Kedua tangan melakukan gerakan <i>ukel</i>, posisi badan menghadap serong kanan, sikap <i>mendhak</i>, kaki kanan melangkah ke depan menapak ke lantai, sedangkan kaki kiri dijinjit di belakang. Lakukan dalam hitungan 1-8</p>
3	<i>Samber Melayang</i>		<p>Kedua tangan digerakkan ke depan sejajar dada dengan posisi ditekuk, pergelangan tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri. Posisi badan sedikit condong ke depan, sikap <i>mendhak</i>. Kaki kanan silang ke depan dan kaki kiri ditekuk di belakang kaki kanan. Lakukan selama hitungan 1-4.</p>
			<p>Kedua tangan diayun ke samping kanan dan kiri, lalu diangkat setinggi bahu, kemudian diluruskan ke samping kanan dan kiri, kaki kanan diletakkan silang di depan kaki kiri. Badan dan kepala menghadap ke depan. Lakukan selama hitungan 5-8.</p>
4	<i>Ngiyaw Bias</i>		<p>Kedua tangan lurus diagonal ke bawah sejajar di atas lutut sebelah kanan dan melakukan gerakan <i>ukel</i>, posisi badan menghadap ke serong kanan, sikap <i>mendhak</i>. Kedua kaki ditekuk dengan posisi kaki kanan di depan kaki kiri. Lakukan dengan hitungan 1-4 dan</p>



			dilanjutkan ke sebelah kiri hitungan 5-8.
5	<i>Humbak Moloh</i>		Kedua tangan diletakkan ke samping kanan dan kiri diayunkan ke atas setinggi bahu pada hitungan 1.
			Hitungan 2 kedua tangan diayunkan ke bawah sehingga posisi kedua tangan berhenti lurus ke arah serong atau pojok kanan kiri serta posisi jari-jari menjadi <i>ngecum</i> menghadap ke atas.
			Hitungan 3 dilakukan dengan kedua tangan diayunkan ke atas lagi, posisi jari-jari <i>ngecum</i> ke arah bawah.
			Hitungan 4 dilakukan dengan kedua tangan lurus sedikit melengkung ke bawah dan arah kedua telapak tangan ke arah samping kanan dan kiri. Hitungan 5-8 sama seperti di atas, namun berubah melangkah ke arah samping kiri.

(Sumber: Mustika, 2012:43-48).

## 2.6 Sanggar Seni

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni musik, seni peran, dan sebagainya. Kegiatan yang ada

dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar didalam Sanggar (tergantung ada atau tidaknya fasilitas dalam Sanggar) (Yulistio dalam Marsita 2014:3).

Sanggar merupakan wadah kegiatan peserta didik dalam membantu menunjang keterampilan dalam mengembangkan gerak tari (Rusliana dalam Khutniah, 2012:14). Sedangkan menurut Poerwadarminto dalam Khutniah 2012:14, sanggar adalah tempat pertemuan yang dihadiri sekelompok peserta didik atau orang yang biasa diadakan secara teratur dan berkala untuk mengadakan penelitian, diskusi, kegiatan pembahasan mengenai bidang tari. Sanggar merupakan pendidikan luar sekolah, yaitu pendidikan yang diterima dalam keluarga, dalam lembaga yang tidak berupa sekolah atau masyarakat (Koentjaraningrat dalam Khutniah, 2012:14).

Sifat Sanggar tari adalah organisasi yang dikelola secara professional pada bidang tertentu atau mengkhususkan pada bidang tari. Sanggar tari juga diharapkan dapat berfungsi untuk mengembangkan sekaligus melestarikan seni tari sebagai wadah dalam kehidupan dan bisa meningkatkan keterampilan serta kemampuan anak didik (Jazuli dalam Khutniah, 2012:14). Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sanggar seni tari adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran seni tari yaitu kegiatan yang lebih memfokuskan pada bidang tari, baik tari tradisi maupun tari kreasi. Sanggar tari merupakan bentuk pendidikan nonformal yang melakukan kegiatan secara terorganisasi dan mengutamakan penguasaan keterampilan menari bagi anggota

sanggar Stiwang. Sanggar Stiwang merupakan sanggar tari yang kegiatannya lebih memfokuskan pada bidang tari tradisional dan tari kreasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada deskripsi kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gerak tari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain (Sujarweni, 2014:11). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari di sanggar Stiwang Lampung Barat.

Penelitian ini dilakukan melalui desain penelitian yang secara penelitian suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian yang diharapkan dapat tercapai (Sujarweni, 2014:26). Desain tersebut merupakan kerangka peninjauan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini. Enam desain yang dilakukan dalam pra-lapangan, yaitu:

1. Memilih salah satu tempat yang akan diteliti, yakni sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat sebagai salah satu sanggar yang dibina oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Barat.
2. Permohonan izin kepada pihak sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat agar penelitian ini dapat dilaksanakan di sanggar tersebut.

Permohonan ini berupa surat penelitian pendahuluan dan surat izin penelitian.

3. Melakukan observasi awal terhadap pelatih dan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran tari pada kegiatan sanggar Stiwang di Kabupaten Lampung Barat.
4. Melakukan wawancara kepada pemilik kegiatan sanggar tari, bapak Nyoman Mulyawan, S.Sn, M.Sn. pada hari Minggu tanggal 4 Desember 2016 pukul 11.25 WIB di kediaman beliau. Wawancara juga dilakukan pada hari minggu tanggal 4 Desember 2016 pukul 10.00 WIB di ruang studio sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat untuk mendapatkan informasi dari 10 peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan sanggar tari dan dipilih oleh pelatih untuk di berikan materi pengembangan gerak tari, 10 peserta didik terdiri dari 7 siswi Sekolah Menengah Atas dan 3 siswi Sekolah Menengah Pertama.
5. Menyusun rancangan penelitian setelah mengetahui permasalahan yang terletak pada kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari di sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian. Perlengkapan tersebut berupa lembar pengamatan peserta , lembar wawancara, dan alat dokumentasi. Lembar pengamatan peserta untuk mengamati kreativitas selama pembelajaran tari berlangsung mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Lembar wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh pelatih dan 10 peserta setelah delapan kali pertemuan selesai dilaksanakan. Alat

dokumentasi berupa alat perekam suara, kamera *handphone* untuk mengambil gambar dan merekam video semua aktivitas peserta dalam menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan gerak tari di Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat.

Desain selanjutnya setelah pra-lapangan dilaksanakan, yaitu lapangan. Desain lapangan dilaksanakan mulai dari memahami terlebih dahulu latar penelitian dan mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian. Selanjutnya, mengambil gambar dan merekam video dilakukan untuk mendokumentasikan semua aktivitas peserta selama pembelajaran tari berlangsung menggunakan kamera *handphone*. Mencatat semua data tambahan yang diperoleh dari lapangan ke dalam catatan lapangan. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam analisis data. Analisis data adalah upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2014:103). Analisis data bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian dari kemampuan peserta dalam pengembangan gerak tari di sanggar Stiwang. Desain yang terakhir setelah semua dilaksanakan, yakni menuliskan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian.

## **3.2 Sumber Data dan Data**

### **3.2.1 Data Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pelatih dan 10 peserta didik perempuan yang mengikuti kegiatan di sanggar Stiwang. Sumber data penelitian yaitu pelatih dan 10 peserta yang mengikuti kegiatan sanggar Stiwang.

### **3.2.2 Klasifikasi Sumber Data**

1. *Person* (orang) : pelatih sanggar dan 10 peserta didik sanggar Stiwang.

2. *Paper* (kertas) : lembar pengamatan peserta, lembar wawancara pelatih dan peserta, foto, dan catatan lapangan.

3. *Place* (tempat) : Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai langkah strategis dalam mengumpulkan data kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu juga data diperoleh dari hasil buku. Berikut ini akan dijelaskan data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan bagaimana kreativitas dan pemahaman peserta didik dalam pengembangan gerak tari yang di beri contoh oleh pelatih yaitu gerak *ngerujung*, *lipetto*, *samber melayang*, *ngiyaw bias*, *humbak moloh* sehingga gerak-gerak tersebut berubah menjadi gerak bermakna dan berubah dari gerak yang di contohkan. Observasi dilakukan mulai dari penelitian pendahuluan hingga pelaksanaan pelatihan pengembangan gerak tari selama 8 kali pertemuan yang memperlihatkan bahwa tujuan penelitian sudah dicapai. Observasi dapat dilakukan menggunakan tes, rekaman gambar, dan rekaman suara (Arikunto, 2013:199). Alat yang digunakan dalam observasi penelitian ini berupa lembar pengamatan peserta dengan sistem *checklist* terhadap kemampuan 10 peserta didik dalam pengembangan gerak, kamera *handphone* untuk mengambil gambar dan merekam video selama kegiatan berlangsung.

Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat semua data tambahan yang diperoleh dari lapangan.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang dilakukan untuk mengetahui informasi dari pelatih dan 10 peserta didik yang mempelajari pengembangan gerak tari. Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu pelatih sanggar Stiwang di kediaman bapak Nyoman Mulyawan, S.Sn, M.Sn dan 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan sanggar Stiwang di ruang studio tari. Wawancara mengenai materi pengembangan gerak tari serta tentang proses pengembangan gerak tari di sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat. Hasil wawancara terhadap kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari dapat dilihat dilampiran 9.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video sebagai bukti bahwa kegiatan tersebut benar adanya dan tidak ada rekayasa yang diambil pada setiap pertemuan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku, catatan lapangan, lembar, pengamatan peserta didik, hasil foto, dan rekaman video baik proses pembelajaran maupun hasil kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari dari pertemuan pertama hingga kedelapan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari di Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat. Hasil dokumentasi dapat dilihat di bab VI.



### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian adalah angket, ceklis (*check-list*), atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Sujarweni, 2014:76). Dalam pengembangan gerak tari diperlukan motivasi, pengetahuan serta maksud dan tujuan dalam penggarapan tari yang dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan mengeksplor gerak tari (Wawancara, Nyoman, 5 Desember 2016). Komponen tersebut meliputi 10 peserta didik, pelatih, materi gerak tari, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi. Tercapainya tujuan dapat diketahui apabila informasi selama proses hingga hasil pembelajaran dikumpulkan dan dinilai. Pengamatan ini menggunakan alat bantu yang telah disiapkan sesuai dengan apa yang ingin diketahui dari pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian ini menggunakan penilaian kinerja peserta didik meliputi penilaian proses dan tes praktik pada pertemuan kedelapan yang menunjukkan kemampuan peserta dalam pengembangan gerak telah tercapai. Pengamatan kinerja dilakukan untuk menilai keterampilan atau kemampuan peserta dalam materi tari yang telah dipelajari (Arikunto, 2013:101). Penilaian ini sesuai dengan penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Penilaian ini mengacu pada hasil pengamatan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari.

Selama proses pembelajaran pengembangan gerak tari berlangsung dari pertemuan pertama hingga ketujuh, peserta didik akan diobservasi dan dinilai berdasarkan instrumen yang ada. Peserta didik akan mengeksplorasi ragam gerak tari sesuai ragam gerak yang diberi contoh oleh pelatih untuk dikembangkan.

Eksplorasi tari peserta didik dinilai berdasarkan aspek gerak tari, level, tempo, ruang gerak, rangkaian gerak. Pengisiannya menggunakan sistem *checklist* ( ). Penilaian kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak berdasarkan indikator penilaian kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari.

Indikator penilaian kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari yaitu deskriptor penilaian. Deskriptor penilaian akan berhubungan dengan kategori yang digunakan. Kategori peserta didik dapat ditentukan berdasarkan deskriptor pengamatan untuk setiap aspek yang diamati. Contohnya aspek gerak tari, apabila peserta didik dapat mengeksplorasi kepala, tangan, badan, dan kaki menjadi sebuah gerakan yang baru maka ia mendapatkan kategori baik sekali. Berikut ini adalah indikator pengamatan kemampuan peserta didik dalam pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Indikator Pengamatan Kemampuan Peserta Didik dalam Pengembangan Gerak**

No	Indikator	Deskriptor	Kategori
1	Mampu mengembangkan gerak dengan mengeksplorasi anggota tubuh	Mampu mengembangkan ragam gerak dengan mengeksplorasi gerak tangan, kaki, badan dan kepala yang hasilnya menjadi beberapa gerak.	Baik Sekali
		Mampu mengembangkan ragam gerak dengan mengeksplorasi 3 anggota tubuh yang hasilnya menjadi beberapa gerak.	Baik
		Mampu mengembangkan ragam gerak dengan mengeksplorasi 2 anggota tubuh yang hasilnya menjadi beberapa gerak.	Cukup
		Mampu mengembangkan ragam gerak dengan mengeksplorasi salah satu anggota tubuh yang hasilnya	Kurang

		menjadi beberapa gerak.	
		Tidak mampu mengembangkan gerak dan hanya menggerakkan contoh gerak.	Gagal
2	Mampu mengembangkan gerak dengan memadukan aspek level.	Mampu mengembangkan ragam gerak dengan memadukan aspek level atas, sedang, dan bawah.	Baik Sekali
		Mampu mengembangkan ragam gerak dengan memadukan 2 aspek level.	Baik
		Mampu mengembangkan ragam gerak dengan menggunakan satu aspek level.	Cukup
		Mampu mengembangkan ragam gerak hanya menggunakan aspek level sedang secara terus-menerus.	Kurang
		Tidak mampu mengembangkan ragam gerak dan tidak memadukan aspek.	Gagal
3	Mampu mengembangkan gerak dengan memadukan aspek tempo.	Mampu mengembangkan ragam gerak dengan memadukan aspek tempo lambat, sedang, dan cepat.	Baik sekali
		Mampu mengembangkan ragam gerak dengan memadukan 2 aspek tempo.	Baik
		Mampu mengembangkan ragam gerak dengan memadukan salah satu aspek tempo.	Cukup
		Mampu mengembangkan ragam gerak hanya dengan menggunakan aspek tempo lambat secara terus-menerus.	Kurang
		Tidak mampu mengembangkan ragam gerak dan tidak memadukan aspek tempo.	Gagal
4	Mampu mengembangkan gerak dengan menciptakan ruang tari.	Mampu mengembangkan ragam gerak dengan menguasai dan menciptakan ruang eksternal dan internal dalam tari.	Baik sekali
		Mampu mengembangkan ragam gerak dengan menciptakan ruang eksternal dan internal dalam tari.	Baik
		Mampu mengembangkan ragam gerak dengan menciptakan salah	Cukup

		satu ruang tari dalam tari.	
		Mampu mengembangkan ragam gerak dengan menciptakan ruang internal dalam tari.	Kurang
		Tidak mampu mengembangkan ragam gerak dan tidak menciptakan ruang gerak dalam tari.	Gagal
5	Mampu membuat rangkaian gerak dengan maksimal.	Mampu membuat rangkaian gerak dengan nyaman, tidak merasa kesulitan menggerakkan, lancar dan menjadi beberapa gerak.	Baik sekali
		Mampu membuat rangkaian gerak dengan nyaman, tidak kesulitan menggerakkan, lancar dalam menggerakkan.	Baik
		Mampu membuat rangkaian gerak dengan nyaman namun tidak lancar dalam menggerakkan.	Cukup
		Mampu membuat rangkaian gerak namun tidak nyaman dan ragu-ragu menggerakkan.	Kurang
		Tidak dapat membuat rangkaian gerak dan kesulitan dalam menggerakannya.	Gagal

(Sumber, dimodifikasi dari Kurniasih:2015)

Tabel di atas digunakan dalam menilai kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak di sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat. Indikator tersebut sebagai patokan saat mengamati peserta didik dimulai proses pembelajaran maupun tes praktik. Setiap peserta didik akan diklasifikasikan berdasarkan deskriptor yang sudah ditentukan dan diklasifikasikan ke dalam kategori sesuai kemampuan yang peserta tampilkan.

Indikator pengamatan Tabel 3.1 adalah alat yang digunakan untuk mengamati kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gerak selama proses pembelajaran pengembangan gerak. Berdasarkan instrumen tersebut, juga

digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gerak tari. Panduan pada indikator pengamatan agar peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal. Setiap aspeknya memiliki penjelasan tertentu sesuai panduan pada indikator pengamatan.

### **3.5 Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu segera mengolah data (Arikunto,2013:278). Analisis data dilakukan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik yang menggambarkan proses kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari dalam pendidikan nonformal.

Teknik yang menguraikan aspek-aspek yang diamati, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan mengamati langsung dan merekam proses kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari. Proses kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari akan diklasifikasikan berdasarkan indikator pengamatan peserta didik. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Miles dan Faisal yang terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Sujarweni, 2014:34). Berikut penjelasan analisis dalam penelitian ini.

#### **3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu (Arikunto, 2013). Data yang direduksi adalah hasil

proses pengembangan gerak tari pada penelitian. Observasi penelitian pada saat pertemuan pertama peserta didik terlihat hanya mampu mengembangkan aspek gerak dengan mengeksplorasi salah satu anggota tubuh dan memadukan ruang gerak internal saja. Observasi selanjutnya saat pelaksanaan penelitian pada pertemuan kedelapan menunjukkan bahwa ada peningkatan peserta didik dapat mengembangkan gerak tari dengan memadukan dan menggunakan kelima aspek gerak dengan baik. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga membantu peneliti untuk melanjutkan analisis ke tahap berikutnya. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari kemudian diteliti lebih rinci agar dapat disajikan ke dalam laporan penelitian.

### **3.5.2 Penyajian Data (*Display Data*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa deskripsi setiap pertemuan, tabel berupa lembar pengamatan setiap pertemuan yang berguna memperjelas dari uraian singkat, dan foto untuk memperkuat data dan bukti yang telah dideskripsikan pada saat proses kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari di sanggar Stiwang Lampung Barat.

### **3.5.3 Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara (Sujarweni, 2014:35). Simpulan dari

penelitian ini mengacu pada deskripsi kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari yang meliputi data proses mempelajari pengembangan gerak, data hasil kemampuan peserta didik dan maksimal atau tidak dalam pengembangan gerak tari di sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari di sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat. Deskripsi dimulai dari data proses hingga hasil pembelajaran dan pengembangan gerak tari.

Pada penelitian ini yang dilihat dan diamati oleh pelatih adalah aspeknya. Bagaimana peserta didik dapat mampu mengembangkan ragam gerak. Ragam gerak yang diberikan, tidak menjadi patokan dalam proses belajar mengembangkan gerak pada penelitian ini. Pada setiap pertemuan ada ragam gerak dan aspek, namun tidak setiap peserta didik dituntut untuk dapat melakukan pengembangan gerak dengan sempurna dan mendapat kategori baik sekali. Karena pada dasarnya, kebutuhan dalam gerak tari tidak harus ada yang menyangkut setiap deskriptor seperti level tinggi, tempo cepat, ruang gerak eksternal, dan lainnya. Semua bergantung pada kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gerak, dan kebutuhan gerak dalam setiap hitungan. Misal, Pada setiap hitungan 1x8 bahkan sampai 5x8 gerakan yang dapat mereka kembangkan, tidak semua harus ada level tinggi, sedang, rendah, tempo cepat, sedang, lambat dan menggunakan ruang gerak eksternal. Karena pada dasarnya, setiap aspek akan berguna pada saat sudah menjadi sebuah pertunjukan tari dengan komposisi.



Apabila ada peserta didik yang dalam bergerak tidak memenuhi kategori baik sekali dan memenuhi setiap deskriptor, maka memang hanya itu kemampuan peserta didiknya dalam mengembangkan gerak pada setiap proses pertemuan.

Apabila peserta didik mengalami kesulitan, itu karena pelatih tidak memberikan teknik bergerak secara terperinci. Oleh karena itu, pada setiap pertemuan, ada peserta didik yang mendapat kategori cukup, kurang, dan gagal. Itu dikarenakan pada setiap pertemuan adalah proses. Dimana proses tidak langsung mampu menguasai keseluruhan aspek, dan proses adalah tempat belajar dan perubahan berdasarkan mengalirnya waktu.

Pada pertemuan kedelapan akan dilihat hasil karya peserta didik dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh. Sebab itu, pada pertemuan pertama sampai ketujuh, ada peserta didik yang mengalami peningkatan dan penurunan. Hingga pada akhirnya, pertemuan kedelapan peserta didik sudah mampu bergerak dengan lancar dan memenuhi seluruh aspek dengan baik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengembangan gerak tari, yaitu diantaranya:

1. Pelatih hendaknya memiliki sumber referensi tentang pengembangan gerak. Kemudian, mengajarkan prinsip-prinsip dasar gerak dan teknik dalam mengeksplorasi seluruh anggota tubuh dengan menggunakan konsep koreografi pada tahapan eksplorasi, improvisasi, dan komposisi pengembangan gerak agar peserta didik mampu mengontrol dan membentuk gerak-gerak tari sesuai imajinasi. Pelatih hendaknya mengajak

peserta didik untuk mengeksplorasi gerak mulai dari kepala, badan, tangan, hingga kaki, kemudian memberikan pengetahuan tentang kebutuhan dalam gerak tari.

2. Sanggar hendaknya menambahkan waktu untuk proses agar peserta didik dapat mempunyai banyak waktu untuk belajar mengembangkan gerak dan menciptakan sebuah karya tari.
3. Bila dilihat dari sisi pengalaman, kemampuan, dan daya tangkap peserta didik yang berbeda, sebaiknya peserta didik dibagi menjadi dua kategori, yakni peserta didik tingkat pertama dan peserta didik tingkat menengah atas. Hal ini dikarenakan peserta didik tingkat menengah bawah masih perlu dibimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirman dan Juarsih, C. 2014. *Penilaian dan Evaluasi: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta media.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi*. Yogyakarta : Elkaphi
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_
- Hawkins, Almam. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta : Arti.
- Kamil, M. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, Sony. 2007. *Kritik seni*. Bandung : Rekayasa sains.
- Khutniah, Nainul. 2012. "Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Krida Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pergol Jepara". *Jurnal Seni Tari*. 1, (1), 12.
- Kurniasih, Imas. 2015. "Ragam Pengembangan Model Pembelajaran". Yogyakarta :Kata Pena.
- Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Lagaligo.

Marsita. S. 2014. “Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pernalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pernalang”. *Jurnal Seni Tari*. 3, (1), 14.

Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari*. Yogyakarta. PENERBIT GAVA MEDIA.

Mustika, I Wayan. 2011. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung : Buana Cipta.

Pamadhi, Hadjar. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Smith, Jacqueline, 1985. *Komposisi Tari*. Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.

PUSTAKABARUPRES.

Widaryanto. 2009. *Koreografi*. Bandung : Jurusan Tari STSI Bandung.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip- Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.

## DAFTAR ISTILAH

<i>Accordion</i>	: Alat musik sejenis organ, dengan dimainkan digantung di badan
<i>Beduk</i>	: Alat musik tradisional
<i>Camera Handphone</i>	: Kamera telepon genggam
<i>Canon</i>	: Bergantian
<i>Checklist</i>	: salah satu alat observasi, yang ditujukan untuk memperoleh data (daftar periksa).
<i>Humbak Moloh</i>	: Ragam gerak tari bedana
<i>Lipetto</i>	: Ragam gerak tari sigeh penguten
<i>Mendhak</i>	: Bentuk dasar kaki yang paling dominan yaitu posisi lutut kaki ditekuk (merendah)
<i>Ngerujung</i>	: Salah satu ragam gerak sigeh penguten dengan posisi tangan kanan menekuk selurus bahu dan tangan kiri didepan dada sambil mengukel
<i>Ngiaw Bias</i>	: Ragam gerak tari sigeh penguten
<i>Output</i>	: Hasil lembar pengamatan kemampuan peserta didik.
<i>Paper</i>	: Kertas
<i>Person</i>	: Orang
<i>Place</i>	: Tempat
<i>Rampak</i>	: Gerakan bersamaan
<i>Rebana</i>	: Alat musik tradisional Lampung
<i>Recorder Handphone</i>	: Alat perekam suara pada telepon genggam
<i>Samber Melayang</i>	: Ragam gerak tari sigeh penguten
<i>Sigeh Penguten</i>	: Tarian ini berasal dari daerah Lampung yang mempunyai fungsi sebagai tari pembuka, ucapan selamat datang, dan terima kasih dari tuan rumah kepada tamu yang hadir pada hadirin yang datang pada acara tertentu.
<i>Sound</i>	: Sistem perangkat elektronik untuk mengolah sinyal suara dan meningkatkan level suara yang disalurkan ke bagian loudspeaker sehingga terdengar oleh telinga dengan kekuatan suara yang telah meningkat.
<i>Tallo Balak</i>	: Alat musik tradisional Lampung
<i>Terisik</i>	: Gerakan kaki bergeser kecil-kecil
<i>Ukel</i>	: Gerakan tangan dengan memutar pergelangan tangan berlawanan arah jarum jam, dengan posisi ibu jari menempel pada jari tengah membentuk

*Value*

bulatan, sedangkan jari yang lain  
ditekuk/melengkung ke bawah.  
: Nilai